BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang sejatinya merupakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai identitas sebagai bangsa Indonesia namun pada kenyataanya pembelajaran Bahasa Indonesia belum dilaksanakan secara optimal. Persepsi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia sulit untuk dirancang menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah keliru karena merancang pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan tergantung bagaimana kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh seorang guru. Salah satu hal yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran kemampuan berbahasa belum sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum 2006 terutama pembelajaran berbicara.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen yaitu SDN Layungsari 1 kota Bogor setelah dilakukan pengolahan data dan analisis statistik yaitu deskripsi statistik, pengujian normalitas, pengujian homogenitas dan uji beda rata-rata melalui bantuan SPSS 19 maka diperoleh pemahaman konsep siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa strategi partisipatif melalui media gambar denah dan kartu pancing foto sebesar 14,4 dengan selisih **4,6** lebih besar dari pemahaman konsep kelompok kontrol sebesar 9,8. Selain itu,

91

hasil penelitian kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen diperoleh hasil sebesar 75,43 selisih **35,33** lebih besar dari kelompok kontrol sebesar 40,10.

Setelah dilakukan pengujian t-tes terhadap skor postes pemahaman konsep melalui bantuan SPSS 19 diperoleh nilai signifikansi $0,000 \le 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan terdapat perbedaan skor postes pemahaman konsep pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{Tabel} , diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.613$ dan t_{Tabel} diperoleh melalui Tabel distribusi t pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$, karena uji t bersifat dua sisi, maka nilai $\alpha/2 = 0,025$) dan (df) = 40, sehingga t (0,025; t0) = 2,021. Hasil pengujian hipotesis adalah $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka t0 diterima dan t1 ditolak. Maka, dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata nilai akhir pemahaman konsep antara kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan kemampuan berbicara siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui analisis statistik uji t-tes diperoleh nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan terdapat perbedaan skor postes aspek berbicara pada kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Pengujian hipotesis juga dilakukan dengan cara membandingkan nilai

Rina Yuliana, 2013

 t_{hitung} dengan t_{Tabel} , diperoleh nilai $t_{hitung}=28.560$ dan t_{Tabel} diperoleh melalui Tabel distribusi t pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$, maka nilai $\alpha/2=0,025$) dan (df) = 40, sehingga t (0,025; 40) = 2,021. Sehingga hasil pengujian hipotesis adalah $t_{hitung}>\pm t_{Tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka, dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata nilai akhir aspek berbicara antara kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

B. REKOMENDASI

Penelitian ini memiliki keterbatasan baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan, di antaranya sebagai berikut.

- Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen sehingga hasil penelitian hanya dapat dijadikan gambaran awal bagi pengembangan kajian penelitian berikutnya.
- Pengukuran data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya mengukur pada tahap postes sehingga hasil penelitian tidak mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan.
- 3. Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data yang dikumpulkan hanya berupa pengolahan secara statistik tidak terdapat analisis data yang bersifat kualitatif.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka peneliti merekomendasikan kepada para peneliti selanjutnya yang akan mengkaji pembelajaran partisipatif agar menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar data yang diperoleh di analisis secara akurat, tepat, dan menyeluruh. Selain itu, pengukuran data hendaknya dilakukan pengukuran kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan sehingga dapat diperoleh gambaran awal kemampuan siswa.

Peneliti juga merekomendasikan kepada para guru sekolah dasar untuk menerapkan pembelajaran partisipatif dengan media gamabar denah dan kartu pancing foto yang dapat disesuaikan dengan tujuan, situasi, materi, dan kondisi dari setiap sekolah yang bersangkutan dalam membelajarkan pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa tidak hanya terampil berbahasa namun mampu memecahkan permasalahan yang siswa temukan selama mengikuti proses pembelajaran.

PAPU